

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Penerimaan Pajak Pegawai Pada Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Serealia Di Kabupaten Maros

Sudirman¹, Andi Mappellawa², Ishak³

Dosen Prodi Manajemen STIE Pelita Buana Makassar¹

Dosen Prodi Manajemen STIE Pelita Buana Makassar²

Dosen Prodi Manajemen Informatika AMIK Luwuk Banggai³

email: inhopadecengi@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mempelajari dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi penerimaan pajak pegawai pada Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Serealia di Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pajak tentang pajak baik itu objek pajak, subjek pajak, tarif pajak dan tata cara pemungutan pajak sudah jelas diatur dalam Peraturan Undang-Undang Nomor: 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan dan tingkat pengetahuan pegawai akan peraturan pajak itu sudah di pahami dengan jelas. Selain itu, kualitas pegawai pajak yang sudah baik dilihat dari tingkat kecurangan, adanya *workshop* dan pelatihan yang diadakan oleh instansi.

Kata Kunci: Optimalisasi Penerimaan Pajak dan Kinerja Pegawai.

Abstract: The purpose of this study is to study and analyze the factors that influence the competence of tax revenue of employees at the Cereal Crop Instrument Standardization Testing Center in Maros Regency. This type of research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out through interviews, documentation, and literature. While the data is analyzed using qualitative analysis methods. The results of the study indicate that tax regulations on taxes, both tax objects, tax subjects, tax rates and tax collection procedures are clearly regulated in Law Number: 7 of 1983 concerning Income Tax and the level of employee knowledge of tax regulations is clearly understood. In addition, the quality of tax employees is already good as seen from the level of fraud, the existence of workshops and training held by the agency.

Keywords: Optimization of Tax Revenue and Employee Performance.

Pendahuluan

Pajak merupakan kegiatan penerimaan negara yang melibatkan seluruh anggota masyarakat, terutama para pelaku bisnis. Sumber penerimaan pajak dari masyarakat wajib pajak diperoleh dari penghasilan atau kekayaan yang dimilikinya. Masyarakat wajib pajak menginginkan jumlah pungutan yang ditetapkan pemerintah ditetapkan serendah-rendahnya bahkan jika memungkinkan tidak perlu membayar pajak. Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Undang-Undang Nomor: 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Namun pajak bagi pemerintah merupakan sumber penerimaan utama negara dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan kenegaraan, yang bertujuan mewujudkan masyarakat sejahtera.

Pajak mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan negara non migas. Berdasarkan sudut pandang fiskal, pajak adalah penerimaan negara yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip dasar menghimpun dana yang diperoleh dari dan untuk masyarakat melalui mekanisme yang mengacu pada peraturan perundang-undangan. Pajak merupakan pemasukan dana yang memiliki potensi melalui pertumbuhan penduduk dan stabilitas perekonomian. Berkaitan dengan hal tersebut pengelolaan pajak tersebut menjadi prioritas bagi pemerintah. Pajak di Indonesia sendiri menurut kewenangannya terbagi menjadi pajak Pusat dan Daerah. Efektivitas pemungutan pajak menggambarkan kinerja suatu pemerintahan. Pengertian

efektivitas berhubungan dengan keberhasilan bagi suatu organisasi dalam menyelesaikan kegiatannya tepat pada waktu dan sesuai dengan tujuannya.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah kenaikan penerimaan pajak setiap tahun tidak diikuti oleh kenaikan *tax ratio* sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, disadari pentingnya mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi kinerja penerimaan pajak, terutama variabel kesadaran, pelayanan dan kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pencapaian ukuran keberhasilan pemungutan pajak masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Konsekuensinya reformasi perpajakan harus terus dilanjutkan, baik dari sisi peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak (*tax compliance*), kepastian hukum bagi pembayar pajak dan pegawai pajak, dan peningkatan kualitas pelayanan dan administrasi perpajakan. Menurut Fauzan dkk, 2021 faktor-faktor kendala dalam optimalisasinya adalah belum tersedianya struktur Organisasi dan tata Kerja yang memadai dalam optimalisasi Pajak Reklame, belum dimutakhirkannya data base Perpajakan Pajak Reklame, Air Tanah, Sarang Burung Walet dan MBLB, kondisi Sumber Daya Manusia yang belum memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSI) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor: 117 Tahun 2022 yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Tanaman Sereal (BPSITS) merupakan suatu lembaga penelitian yang di bawahi oleh Kementerian Pertanian yang menjalankan tugas mengkaji semua aspek pertanian tanaman jagung dan beberapa tanaman sereal lain, seperti sorgum dan gandum.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sereal atau yang di sebut BPSI Tanaman Sereal mengemban tugas dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Permentan Nomor: 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup. Visi dan misi BPSI Tanaman Sereal Kabupaten Maros adalah "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Untuk mencapai visi yang dicapai, Kementerian Pertanian menetapkan misi sebagai berikut: mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian dan meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. BPSI Tanaman Sereal mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BPSI Tanaman Sereal menyelenggarakan fungsi: Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman sereal; Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman sereal; Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi instrumen tanaman sereal; Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman sereal; Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman sereal; Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman sereal; dan Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Sereal. Jenis pajak yang ada di BPSI Tanaman Sereal yaitu pajak pusat.

Untuk mencapai kompetensi penerimaan pajak, maka adanya kesadaran untuk menjalankan hak dan kewajiban dari pihak fiskus dan pembayar pajak merupakan faktor yang penting. Selain memberikan kepastian dan kejelasan mengenai peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, baik fiskus maupun pembayar pajak harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup dan dibatasi dengan rambu-rambu agar masing-masing pihak menjalankan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang ada.

Metode

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Tanaman Sereal Kabupaten Maros tepatnya di Jalan Dr. Ratulangi No. 274 yang dilaksanakan selama bulan

Februari-Maret 2025.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dekstriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek kajian dan mengadakan interaksi langsung dengan para pengelola pajak daerah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi penerimaan pajak pegawai BPSI Tanaman Seralia Kabupaten Maros.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data, dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan. Terdapat beberapa pegawai BPSI Tanaman Serealia yang telah diwawancara selama penelitian salah satunya melakukan wawancara dengan ibu Hasmila, S.M selaku pegawai petugas pajak; atau
2. Data Sekunder, merupakan data yang berasal dari survey lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan kepustakaan yang berupa buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer. Dalam penelitian ini salah satunya adalah buku yang berjudul Perpajakan (Teori dan Aplikasi) oleh Sihombing dan Sibagariang (2020).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Dalam melakukan studi pustaka, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran lebih jelas, komprehensif, mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya. Serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian nyang diangkat dalam penulisan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut guna untuk melengkapi data tentang kompetensi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan dalam hal ini kepala dinas terkait atau staf personil yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dianggap bisa jadi sumber informasi dalam mendukung penelitian ini.

D. Metode Analisis

Metode analisis data kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih sering menggunakan analisis mendalam dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa suatu masalah akan berbeda satu dengan yang lain. analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data-data kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu reduksi data dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pada hal-hal penting dari kejelasan dan kepastin peraturan pajak, tingkat intelektualitas masyarakat, kualitas petugas pajak yang tepat untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam kompetensi penerimaan pajak BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian data dalam bentuk teks yang naratif karena memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, penulis menyusun data yang relevan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi penerimaan pajak pegawai BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maro. Data yang telah disusun kemudian menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu

c. Penarikan Kesimpulan

Dari sajian data yang tersusun selanjutnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang diperoleh terkait faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi penerimaan pajak pegawai pada balai pengujian standarisasi instrumen tanaman serealialia kabupaten Maros berdasarkan kejelasan dan kepastian peraturan pajak, tingkat intelektualitas Masyarakat dan kualitas pegawai pajak. Data yang diuraikan berdasarkan hasil triangulasi informan yang diwawancarai dan selanjutnya direduksi berdasarkan data yang diperoleh. Berikut hasil penelitian Faktor Yang Memengaruhi Kompetensi Penerimaan Pajak pada BPSI Tanaman Serealialia Kabupaten Maros yang diperoleh:

1. Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak

Pada penelitian ini kejelasan dan kepastian peraturan Pajak yakni kejelasan Undang-Undang yang mengatur pajak baik itu penetapan objek pajak, subjek pajak, tarif pajak dan tata cara pemungutan pajak. Selain itu peraturan yang tidak berbelit-belit, prosedur yang tidak rumit, formulir yang mudah dimengerti pengisiannya, dan lokJasi kantor penerima pajak yang mudah dicapai.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu staf bidang penagihan Hasmila, S.M, (wawancara tanggal 05 Februari 2025), yaitu: "Penetapan objek pajak, subjek pajak, tarif pajak dan tata cara pemungutan pajak tentunya ditetapkan sesuai Undang-undang dan peraturan yang berlaku". Hal senada diungkapkan oleh Nurlinda, (wawancara tanggal 08 Februari 2025), yaitu: "Untuk objek pajak, subjek pajak, tarif pajak dan tata cara pemungutan pajak itu sudah diatur dan di tetapkan dalam Undang-undang".

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan pajak pada Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Serealialia Kabupaten Maros tidak jauh berbeda dengan peraturan instansi lain dimana sudah jelas diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan. Selain itu prosedur juga tidak terlalu rumit, sehingga tidak membuat bingung para wajib pajak. Selain itu, pembayaran pajak hanya dilakukan di instansi itu sendiri.

2. Tingkat Intelektualitas Pegawai

Pada penelitian ini yang akan dilihat dari tingkat intelektualitas masyarakat adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat (wajib pajak) tentang peraturan yang mengatur tentang pajak. Sehubungan dengan tingkat pengetahuan wajib pajak akan peraturan pajak, tampaknya sebagian besar wajib pajak sudah mengetahui dan mengerti akan Peraturan atau Undang-Undang yang mengatur pajak di BPSI Tanaman Serealialia Kabupaten Maros dalam Peraturan Undang-Undang Nomor: 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Hal ini di ketahui dari Abdullah, (wawancara tanggal 05 Februari 2025), Salah satu pegawai BPSI Tanaman Serealialia sebagai berikut: "saya sudah tahu mengenai peraturan yang mengatur pajak BPSI, yang saya bayar setiap bulan dan rutin membayar pajak karena itu adalah kewajiban kami selaku pegawai"

3. Kualitas Pegawai Pajak

Salah satu faktor yang berperan penting dalam kompetensi penerimaan pajak adalah

bagaimana kualitas pegawai atau fiskus pajak. Petugas pajak yang berhubungan langsung dengan pegawai apakah sudah memiliki intelektualitas tinggi, terlatih dengan baik, bermoral baik, memiliki kecakapan teknis, dan disiplin dalam melakukan tugasnya. Petugas pajak harus berkompeten pada bidangnya, dapat menggali objek-objek pajak yang menurut undang-undang harus dikenakan pajak, tidak begitu saja mempercayai keterangan dan laporan keuangan wajib pajak.

Tabel 1: Jumlah Pegawai BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros

No.	Golongan	Jumlah
1	Golongan I	4
2	Golongan II	26
3	Golongan III	44
4	Golongan IV	1
5	Tenaga THL	8
Total		83

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil di BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros sebanyak 83 orang dan jumlah Tenaga THL

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Penerimaan Pajak Pegawai pada Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Serealia Kabupaten Maros yang dilihat dari Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak, Tingkat Intelektualitas Masyarakat dan Kualitas Petugas Pajak. Pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai indikator berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak

Sehubungan dengan Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak khususnya Pajak pada Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Serealia Kabupaten Maros baik penetapan objek pajak, subjek pajak dan tarif pajak, sudah di tetapkan dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor: 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan bersifat sederhana, tidak rumit, tidak berbelit-belit dan mudah dimengerti oleh wajib pajak maupun petugas pajak sendiri.

2. Tingkat Intelektualitas Masyarakat

Tata cara pemungutan pajak akan berhasil dengan baik jika wajib pajak memiliki intelektualitas atau tingkat pengetahuan yang baik akan pajak serta disiplin pajak yang tinggi dan pemberlakuan sanksi- sanksi administrasi bagi wajib pajak yang tidak taat pajak. Dengan tingkat intelektual yang cukup baik maka akan makin mudah bagi wajib pajak untuk memahami peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tentunya akan dapat melaksanakan administrasi perpajakan seperti menghitung pajak terutang dan mengisi surat pemberitahuan.

Dengan pengetahuan yang cukup yang diperoleh karena memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya juga akan dapat memahami bahwa dengan tidak memenuhi peraturan maka akan menerima sanksi baik sanksi administrasi maupun pidana fiscal. Maka, akan diwujudkan masyarakat yang sadar

pajak dan mau memenuhi kewajiban perpajakannya.

3. Kualitas Petugas Pajak

Salah satu misi BPSI Tanaman Serealia dalam Kementerian Pertanian adalah meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian. Untuk dapat meningkatkan kualitas Pengelolaan Keuangan dan Aset adalah dengan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia berupa Kursus Kepemimpinan, kursus teknis fungsional dan peningkatan disiplin pegawai terhadap waktu kerja dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan dan kualitas pengelolaan Keuangan dan Aset. Kualitas petugas pajak menyangkut *skill* atau kemampuan yang dimiliki petugas pajak baik dari segi intelektual, keterampilan, integritas maupun moral. Kemampuan yang dimiliki oleh petugas pajak sangat memengaruhi epektifitas undang-undang dan peraturan perpajakan.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di Kementerian Pertanian, maka berbagai program dan kegiatan akan dilaksanakan yaitu:

- a. Pelatihan bagi pegawai;
- b. *Workshop*; dan
- c. Seminar, lokakarya dan studi banding.

Dengan adanya program peningkatan Sumber Daya Manusia di BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros diharapkan dapat mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada di BPSI Tanaman Sereali Kabupaten Maros sehingga tersedia SDM profesional yang dapat mengelola dan menunjang peningkatan penerimaan pajak, sehingga kontribusi pajak semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berperan dalam kompetensi penerimaan pajak pegawai pada Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Serealia Kabupaten Maros adalah Sebagai Berikut:

1. Mengenai peraturan-peraturan pajak pusat baik itu penetapan objek pajak, subjek pajak, tata cara pemungutan pajak dll, di BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros sangat jelas di atur dalam Peraturan Undang-Undang Nomor: 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan;
2. Tingkat pengetahuan masyarakat di BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros akan peraturan-peraturan yang mengatur pajak sudah dipahami oleh pegawai wajib pajak; dan
3. Kualitas petugas pajak di BPSI Tanaman Serealia Kabupaten Maros sudah bisa dikatakan baik dilihat dari tidak adanya kecurangan pajak yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Akmal, (2020). Kompetensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Bukit, Benjamin, Tasma Malusa, dan Abdul Rahmat. (2020). Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-1. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Madya F, Rusmania, Priyanto A., (2022). Analisis Kompetensi penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Natuna. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(11).
- Regita Cahyani Ayu, (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Makassar Barat. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Ratnawati V, Effendi F, Basri Y,M., (2021). Penentuan Target, Strategi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Optimalisasi Pajak Daerah. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(2).
- Jufrizen, J., & Hadi, F. P. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(1), 35–54.
- Maulana R dan Yulianti D, (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada WPOP yang Terdaftar di KPP Mikro Piloting Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 5, No. 3.
- Nugraha Hilmi Mochammad, (2020). Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan (Suatu Penelitian Pada Karyawan PT. *Chitose Internasional Tbk. Cimahi*).
- Profil Badan Standarisasi Instrumen Pertanian Tanaman Sereal Diakses dari web <https://BPSI.pertanian.go.id/satuan-kerja/balai-pengujian-standar-instrumen-tanaman-sereal> pada tanggal 29 November 2023.
- Sihombing S dan Sibagariang S,A., (2020). *Perpajakan, Teori dan Aplikasi*. Widina Bhakti Persada Bandung
- Sofia P.,I, (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya*.